

STRATEGI PENYIAR PROGRAM “BANDAR JAKARTA” PADA RADIO MERSI 93,90 FM DALAM MENJALIN KOMUNIKASI DENGAN PENDENGAR

Hadfina Nur Amalina

hadfinanuramalina@gmail.com

Dudi Iskandar

dudisabiliskandar@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACTS

This research aims to know the broadcaster's strategy in establishing communication with listeners on Mersi FM Radio in Bandar Jakarta program. The proposed research question is how is the broadcaster strategy in the Bandar Jakarta program? How broadcasters establish communication with the listener at the time of broadcast. In order to create a more engaging conversation with its listener, a radio station needs to specify its audience segment by doing a comprehensive mapping based on demography. Like what Mersi FM Radio, one of the radio station that still exists did. Using 'Strategy Concept' by Morissan, descriptive-qualitative approach, and constructivist paradigm, The purpose of this study is to analyze the strategy that Mersi FM Radio's broadcaster did to build an engaging conversation with its listeners. The data itself is obtained through an in-depth interview with one key informant and three other informants. The result shows that the broadcaster's strategy in creating a more engaging conversational is done not only at the beginning of the interaction but also done through the whole process of the interaction itself. for example like from the way the broadcaster delivers the broadcast material (which is chill and entertaining), a vocal and full of character conversational style, have a lot of knowledge, and play a list of hits music in between the conversation. Besides that, the announcer also has to build a Theatre of Mind so its easier for the listeners to digest the information. Social media are also utilized in order to share the information and create more engagement with the audience and Announcer Bandar Jakarta seeks to defend the Bandar Jakarta program in order to remain exist and much heard by the wider audience, because with the increasing number of listeners, the communication process between broadcasters and listeners will be more effective.

Key words : Strategy, Announcer, Bandar Jakarta, Radio

Pendahuluan

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal (Hadiono, 2015:152).

Radio merupakan media massa elektronik tertua dan luwes, bersifat *auditif* (dengar) yang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Radio merupakan media massa elektronik yang sangat praktis dan dapat didengar dengan melakukan aktivitas lainnya,

sehingga dapat dinikmati kapan saja dan di mana saja. Selain memberikan informasi, radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang dapat memberikan hiburan dengan lagu-lagunya.

Berbagai stasiun radio yang menyajikan konten dengan *genrenya* masing-masing seperti Pop, Jazz, Dangdut, RnB, dan lain-lain yang dikemas secara kreatif oleh masing-masing stasiun radio sehingga dapat menarik perhatian pendengar. Salah

Satu program radio berupa acara musik yang mampu menarik perhatian pendengar adalah stasiun radio Mersi FM yang bergenre musik dangdut.

Radio Mersi merupakan salah satu radio yang terletak di daerah Tangerang. Tepatnya berada di Jalan Hos Cokroaminoto No.37, Ciledug. Mersi FM sendiri memiliki identitas yang jelas serta tetap konsisten pada musik dangdut. Radio Mersi memiliki frekuensi siar yaitu 93,90 Mhz, yang senantiasa menyiarkan lagu-lagu dangdut Top dan Hits dengan *tagline* "Bandar Dangdut Indonesia" yang membedakan radio Mersi dengan radio dangdut lainnya. Mersi FM selalu menjadi *Market Leader* yang dipercaya dan kompeten dalam dunia penyiaran, serta senantiasa selalu memberikan kepuasan bagi pendengar dan *client*. Salah satu program yang ada pada radio Mersi FM yaitu Bandar Jakarta. Bandar Jakarta merupakan sebuah program yang didirikan bersamaan dengan adanya Mersi FM. Bandar Jakarta adalah program yang dibuat untuk menjadi pesaing dari bibir Jakarta yaitu radio CBB (www.mersifm.com).

Untuk menciptakan hal tersebut, maka radio Mersi FM juga berusaha menyentuh pendengar dengan interaksi antara penyiar kepada pendengarnya. Interaksi melalui komunikasi tersebut dapat menimbulkan kedekatan antara penyiar dan pendengar. Interaksi tersebut diwujudkan melalui saluran komunikasi (*live*) seperti, SMS, telepon, dan melalui media baru meliputi jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter*.

Penyiar memiliki strateginya masing-masing dalam mempopulerkan dan mempertahankan program siaran dan pendengarnya. Seorang penyiar juga harus memiliki kecakapan yang baik

dalam berkomunikasi dengan pendengar untuk menyampaikan materi siaran dan dapat membentuk suatu komunikasi sehingga terjalin komunikasi yang sangat berdampak pada keberhasilan dalam siaran.

Radio Mersi FM merupakan salah satu radio yang bersegmentasi musik dangdut dan mayoritas khalayak zaman sekarang tidak menyukai musik dangdut. Hanya khalayak tertentu saja yang menyukai musik dangdut sehingga radio ini memiliki banyak persaingan dengan stasiun radio lainnya. Tetapi persaingan tersebut membuat radio Mersi FM tetap konsisten dalam mempertahankan musik dangdutnya. Hal ini yang mempengaruhi pembawaan penyiar dalam menyampaikan siarannya, serta pentingnya menentukan bentuk komunikasi yang dapat membuat pendengar tertarik mendengarkan radio Mersi FM, dan pentingnya menjalin komunikasi dengan pendengar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi penyiar program Bandar Jakarta dalam menjalin komunikasi dengan pendengar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan penyiar program Bandar Jakarta dalam menjalin komunikasi dengan pendengar.

Tinjauan Pustaka

Menurut Bittner (dalam Rakhmat, 2003:188), komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi itu harus menggunakan media massa. (Ardianto, 2007:3)

Menurut Meletze (dalam Rakhmat, 1998), Komunikasi massa juga dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada populasi dari berbagai komunitas yang tersebar (Hadiono, 2015:142).

Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonym, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. Media massa sendiri dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai perangkat-perangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu relatif singkat. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal (Hadiono, 2015:152).

Media yang termasuk kedalam kategori media massa adalah surat kabar, majalah, radio, TV dan film. Media massa sendiri terdiri dari dua macam, media massa cetak (*printed media*), dan media massa elektronik (*electronic media*). Salah satu media yang sering digunakan oleh masyarakat di era modern ini adalah media elektronik, yang di dalamnya terdapat televisi dan radio yang paling populer di kalangan masyarakat. Dibandingkan dengan media cetak, media elektronik lebih banyak dicari dengan adanya informasi yang dikemas lebih menarik.

Radio adalah media yang menyampaikan pesan melalui stimuli indra pendengaran. Walaupun pada saat ini media radio sudah kalah bersaing dengan media elektronik lainnya seperti

televisi dan internet, tetapi radio mempunyai kecepatan yang menjadi ciri utama dari radio. Penyebaran informasi dan berita melalui radio dapat berlangsung cepat dan lebih luas. Karakteristik Radio Siaran perlu dipahami penyiar radio agar dalam menyusun dan menyampaikan pesan dengan menggunakan media radio siaran ini, penyiar dapat melakukan penyesuaian, sehingga komunikasi mencapai sasaran (Astuti,2008:5).

Radio sebagai media elektronik penyebar informasi pertama yang digunakan oleh manusia. Radio dapat menjangkau khalayak luas dalam waktu bersamaan. Adapun kendala yang timbul pada radio adalah kendala cuaca. Apabila terjadi cuaca buruk dengan adanya petir maka sebuah stasiun harus menghentikan program siarannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Menurut Morissan, a strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Kata "program" dalam definisi tersebut menyangkut suatu peranan aktif, sadar dan rasional yang dimainkan oleh manajer dalam perumusan strategi organisasi. Strategi memberikan pengaruh bagi organisasi dan berbagai tujuan, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya organisasi yang digunakan untuk pencapaian tujuan. Strategi dapat juga didefinisikan sebagai pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Definisi ini mengandung arti bahwa setiap organisasi selalu mempunyai strategi walaupun tidak pernah secara eksplisit dirumuskan (Morissan, 2013: 144).

1. Peranan Aktif

Menurut Soerjono Soekanto, peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang

melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal (Soekamto, 2013:212).

2. Sadar dan Rasional

Menurut Hasibuan (2012:193), kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya (Hasibuan, 2012: 193).

Menurut Habermas, rasional adalah kemampuan berpikir secara logis dan analitis. Berpikir secara logis berarti berpikir dengan jalan pikiran yang masuk akal. Berpikir secara analitis berarti berusaha menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Cara berpikir seperti ini merupakan cara berpikir rasional di mana orang menggunakan akal budinya dalam mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, mempertimbangkan segala sesuatu dengan logis (Wibowo, 2007: 47).

3. Tujuan

Tujuan merupakan langkah pertama dalam membuat perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya dapat terarah sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai.

Menurut H.R Daeng Naja, tujuan merupakan misi sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organisasi di masa yang akan datang dan manajer bertugas mengarahkan jalannya organisasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Penyiar Radio

Penyiar radio merupakan orang yang memiliki peran penting dalam

membawakan program acara di radio dan seorang penyiar radio juga memiliki beban tanggung jawab yang besar. (Romli. 2004:31)

Pada umumnya penyiar adalah juru bicara stasiun radio siaran. Bahkan, penyiar adalah “ujung tombak” stasiun radio, sukses tidaknya sebuah acara ditentukan oleh penyiar. Penyiar adalah seorang penampil yang melakukan pekerjaan penyiaran, menyajikan produk komersial, menyiarkan berita/informasi, akting sebagai pembawa acara mengenai olahraga, wawancara, diskusi, kuis dan narasi.

Metode Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang bahwa semesta secara epistemologi merupakan hasil konstruksi sosial. Pengetahuan manusia adalah konstruksi yang dibangun dari proses kognitif dengan interaksinya dengan dunia objek material. Pengalaman manusia terdiri dari interpretasi bermakna terhadap kenyataan dan bukan reproduksi kenyataan. Dengan demikian dunia muncul dalam pengalaman manusia secara terorganisasi dan bermakna (Elvinaro, 2014:151).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengungkapkan masalah yang ingin diteliti dengan mempelajari strategi yang digunakan oleh penyiar.

Untuk mengetahui strategi penyiar program Bandar Jakarta, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2007: 108).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data-data. Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap *key informan* yaitu penyiar dan *informan* lain terdiri dari produser serta pendengar aktif. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti juga melakukan observasi, dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan objek tersebut untuk keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder diperoleh melalui internet dan literatur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari berdasarkan pengolahan data dan informasi berupa penentuan data primer dan data sekunder yang telah dilakukan melalui metode pengumpulan data dan juga wawancara mendalam kepada subjek peneliti.

Hasil penelitian yang dijabarkan adalah hasil dari proses pengolahan data dan informasi berdasarkan penentuan data primer dan data sekunder yang dilakukan dengan metode pengumpulan data yang bersifat observasi serta wawancara pada subjek atau objek penelitian. Subjek dan objek yang digunakan peneliti dipilih berdasarkan kebutuhan, sehingga data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut:

1. Strategi Penyiar

Seorang penyiar harus memiliki strategi karena penyiar merupakan pekerjaan dan pekerjaan itu harus memiliki target dengan cara dapat membuat banyak orang mendengarkan siaran yang dibawakan oleh penyiar. Pada saat perumusan strategi seorang penyiar sebelumnya mempersiapkan

suatu program, konten, menentukan tema yang digunakan, pemilihan lagu, serta menetapkan bahasa yang digunakan. Salah satu strategi yang digunakan penyiar adalah perencanaan program. Tema yang diangkat biasanya informasi yang sedang diperbincangkan oleh masyarakat. Mengumpulkan informasi, penyiar mendapatkan informasi melalui sumber-sumber yang akurat dan terpercaya seperti *website* berita resmi karena informasi yang disampaikan oleh penyiar untuk pendengarnya adalah informasi yang *real* tanpa ada proses *editing*.

Penyiar membawakan acara ini dengan santai dengan penggunaan gaya bahasa yang tepat agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Dalam Bandar Jakarta gaya bahasa yang digunakan adalah tidak selalu bahasa formal tetapi bahasa sehari-hari, bahasa yang ringan terkesan *friendly*, dan mudah dimengerti oleh pendengarnya.

2. Peranan Aktif

Penyiar radio harus dapat menciptakan hubungan baik dengan pendengar. Penyiar juga harus dapat berinteraksi dengan pendengarnya, harus menjadi teman, dan bersikap ramah. Karena penyiar merupakan *public figure* yang menjadi sorotan bagi masyarakat.

Penyiar melakukan peranan aktif yaitu berinteraksi dengan pendengarnya. Penyiar mengajak pendengar agar ikut serta dalam program yang disiarkan, penyiar berusaha melibatkan pendengar dan memiliki hubungan yang baik dengan pendengar agar pendengar setia dengan siaran yang dibawakan oleh penyiar. Penyiar juga harus mengetahui apa kebutuhan pendengarnya, dari mulai lagu yang diputar dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan

pendengarnya, agar pendengar tidak jenuh. Strategi mempertahankan pendengar sangat dibutuhkan, yaitu dengan cara menjadi teman untuk pendengarnya dan penyiar harus *variatif*.

Dalam menjalin komunikasi dengan pendengarnya, selain berkomunikasi melalui sms atau telepon, penyiar juga memanfaatkan media baru seperti *facebook*, *twitter* atau media sosial lainnya karena menurut penyiar media sosial sangat berpengaruh di dunia *Broadcasting* dan media sosial dapat mempermudah selama bersiaran.

Selain untuk menjalin komunikasi, produser serta penyiar Bandar Jakarta juga memanfaatkan media sosial sebagai media untuk mempromosikan program yang mereka siarkan.

3.Sadar dan Rasional

Memiliki sikap sadar dan rasional itu sangat penting bagi seorang penyiar. Pada saat produksi atau siaran, penyiar harus sadar akan posisinya. Karena penyiar sangat bertanggung jawab dalam segala proses yang dilakukan pada saat siaran hingga selesai siaran.

Penyiar harus memiliki wawasan yang sangat luas, karena hal itu sangatlah penting untuk penyiar agar tahu apa saja yang akan dibicarakan pada saat siaran, tidak kehabisan kata-kata ketika siaran dan penyiar juga tidak ketinggalan informasi terbaru yang sedang ramai diperbincangkan masyarakat.

Penyiar juga berpikir rasional, mempertimbangkan materi sebelum disampaikan oleh penyiar kepada pendengar, agar mudah ditangkap oleh pendengarnya. Sebelum siaran berlangsung penyiar melakukan evaluasi terlebih dahulu dengan penyiar lainnya

untuk mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan tema siaran program yang akan dibahas. Agar materi yang disampaikan dapat ditangkap dengan baik oleh pendengar.

Penggunaan bahasa atau kata-kata pada saat siaran pun menggunakan bahasa sehari-hari tidak terlalu formal dan mudah dimengerti oleh para pendengar. Karena penyiar juga menyadari bahwa pendengar Bandar Jakarta mayoritas adalah kelompok menengah kebawah, jadi penyiar melihat kebutuhan para pendengarnya. Selain itu, penyiar juga dapat membangun *Theater of Mind* (penciptaan suatu imajinasi) dalam siaran agar pendengar dapat menginterpretasikan pesan yang disampaikan, sehingga pendengar mudah memahami isi siaran dari penyiar.

4. Tujuan

Dalam proses ini, karena komunikasi dilakukan melalui media pasti terjadi suatu kendala atau gangguan saat menyampaikan informasi. Gangguan yang menjadi kendala dari radio itu sendiri baik dari penyiarnya, dan alat pemancar atau alat siaran. Yang menjadi faktor pendukung menurut *key informan* dan *informan* adalah cara pembawaan pada saat mereka sedang melakukan siaran, dapat dilihat dari *mood* yang bagus, penyampaian informasi yang sesuai, saat rekaman tidak ada kendala dan membuat pendengar merasa puas akan siaran yang telah disampaikan oleh penyiar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah biasanya terjadi pada sesuatu yang bersifat teknik, seperti alat penyaringan kurang bagus karena sudah tua, komputer *error*, dan jaringan internet yang kurang bagus dapat menghambat proses produksi.

Penyiar mempunyai tujuan untuk tetap berusaha mempertahankan program Bandar Jakarta agar tetap eksis dan banyak di dengar khalayak luas, karena saat ini banyak sekali radio yang menghadirkan aneka jenis program dan berlomba-lomba untuk dinikmati pendengarnya. Tidak mudah membangun dan memberikan suatu acara untuk dijadikan acara unggulan. Menurut penyiar agar pendengar tidak merasa bosan yaitu dengan mengubah segment, atau menambah beberapa segment, dengan tujuan agar pendengar semakin meningkat. Karena program dapat dikatakan berhasil dapat dilihat dari jumlah pendengarnya yang meningkat.

Simpulan

Strategi yang digunakan penyiar Bandar Jakarta adalah mempersiapkan rencana yang matang sebelum siaran, seperti menentukan topik atau tema yang akan dibahas, tema yang dibahas biasanya informasi yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat karena informasi yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan pendengarnya. Gaya bahasa yang digunakan penyiar program Bandar Jakarta tidak selalu bahasa formal, tetapi menggunakan bahasa sehari-hari, bahasa yang ringan terkesan *friendly* mudah dimengerti oleh pendengar. Penyiar juga dapat membangun *Theater of Mind* (penciptaan suatu imajinasi) dalam siaran agar pendengar dapat mengintrepetasikan pesan yang disampaikan, sehingga pendengar mudah memahami isi siaran dari penyiar.

Penyiar Bandar Jakarta memiliki tujuan untuk tetap berusaha mempertahankan program Bandar Jakarta agar tetap eksis dan banyak didengar khalayak luas, karena dengan meningkatnya jumlah pendengar,

proses komunikasi antar penyiar dan pendengar semakin efektif. Selain itu penyiar berharap semakin banyak pendengar yang memberi *feedback* kepada pendengarnya, dengan memberikan *feedback* itulah penyiar mengetahui apakah siaran yang disampaikan dapat dengan cepat diterima oleh masyarakat atau tidak karena saat ini banyak radio yang berlomba-lomba menghadirkan aneka jenis program. Penyiar berusaha memberikan yang terbaik untuk pendengarnya agar pendengar tidak bosan mendengarkan siaran yang dibawakan oleh penyiar.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti bermaksud memberikan saran agar ada penelitian lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan penyiar dalam berkomunikasi dengan pendengar, khususnya pada program acara yang ada di radio. Penelitian lanjutan itu penting untuk dapat membandingkan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya. Saran praktisnya adalah agar penyiar lebih banyak membuka interaksi kepada para pendengar di beberapa program unggulan dan konten tertentu khusus untuk pendengar yang banyak menarik minat pendengar agar semakin aktif bergabung di radio Mersi FM. Pihak radio dan penyiar perlu lebih meningkatkan dan mengoptimalkan alat-alat yang digunakan dan meminimalisir hambatan saat berlangsungnya siaran.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Afdjani, Hadiono. 2015. *Ilmu Komunikasi: Proses & Strategi*. Tangerang: Indogo Media
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*.

Bandung: Simbiosis Rekatama
Media

Ardianto, Elvinaro, dkk. 2014.
Komunikasi Massa. Bandung:
Simbiosis Rekatama Media

Astuti, Santi Indra. 2008. *Jurnalisme
Radio : Teori & Praktik*. Bandung
: Simbiosis Rekatama Media

Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen
Sumber Daya Manusia*. Jakarta:
PT Bumi Aksara

Kountur, Ronny. 2007. *Metode
Penelitian untuk Penulisan
Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM

Morissan. 2013. *Manajemen Media
Penyiaran: Strategi Mengelola
Radio & Televisi*. Jakarta:
Kencana Prenada Media Group

Romli, AsepSyamsyul. 2004. *Broadcast
Journalism: Panduan Menjadi
Penyiar, Reporter, dan
Scriptwriter*. Bandung: Nuansa.

Soekamto, Soerjono. 2013. *Sosiologi
Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.
Raja Grafindo

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*.
Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada.

Sumber Website :

<http://www.mersifm.com/> (Diakses
terakhir pada tanggal 29 Juni
2019 pukul 22.45)